

BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan bagian penutup dari keseluruhan tahapan penelitian, yang memaparkan kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan yang ditemui serta memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

1.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Financing* (NPF), dan Tata Kelola (*Governance*) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada bank syariah Asia Tenggara (Indonesia dan Malaysia) selama periode 2018-2024. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama menguji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Tobin's Q, dan hasil regresi menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q pada bank-bank syariah di kawasan Asia Tenggara, khususnya Indonesia dan Malaysia. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun NPM mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan margin keuntungan, pengaruhnya terhadap nilai perusahaan tidak cukup kuat untuk mempengaruhi Tobin's Q secara signifikan.
2. Hipotesis kedua menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Tobin's Q, hasil analisis menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif yang signifikan terhadap Tobin's Q pada bank syariah di kawasan Asia Tenggara, khususnya Indonesia dan Malaysia, selama periode yang

diteliti. Artinya, semakin tinggi CAR, semakin rendah penilaian pasar terhadap nilai perusahaan bank. Hal ini dapat dipahami karena pasar cenderung melihat kecukupan modal yang terlalu tinggi sebagai indikasi adanya inefisiensi dalam pengelolaan sumber daya. Dengan kata lain, jika bank memiliki terlalu banyak modal yang tidak digunakan secara optimal, pasar mungkin menganggapnya sebagai tanda bahwa bank tidak memanfaatkan peluang untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

3. Hipotesis ketiga menguji pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap Tobin's Q, hasil analisis menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q pada bank syariah di kawasan Asia Tenggara (Indonesia dan Malaysia). Meskipun NPF berperan penting dalam mengukur kualitas aset dan pengelolaan risiko bank, temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh NPF terhadap nilai perusahaan tidak cukup signifikan untuk mempengaruhi Tobin's Q dalam penelitian ini.
4. Hipotesis keempat menguji pengaruh Tata Kelola (*Governance*) terhadap Tobin's Q, dan hasil regresi menunjukkan bahwa Tata Kelola tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q pada bank syariah di kawasan Asia Tenggara, khususnya Indonesia dan Malaysia. Ini menunjukkan bahwa kualitas tata kelola yang baik, yang mencakup transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan yang efektif, dapat meningkatkan kinerja bank dalam mengelola asetnya, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Tobin's Q).

1.2 Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi yang dapat dijadikan sebagai arahan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting untuk pengelolaan bank syariah di kawasan Asia Tenggara yaitu Indonesia dan Malaysia:

1. *Net Profit Margin* (NPM): Meskipun NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q, bank syariah perlu terus meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan biaya untuk tetap mempertahankan daya saing di pasar. Pengoptimalan pendapatan operasional akan lebih efektif dalam meningkatkan nilai pasar secara keseluruhan.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR): Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap Tobin's Q. Artinya, semakin tinggi CAR, semakin rendah penilaian pasar terhadap nilai perusahaan bank. Hal ini mungkin terjadi karena pasar cenderung melihat kecukupan modal yang berlebihan sebagai tanda inefisiensi dalam pemanfaatan sumber daya. Dengan demikian, meskipun CAR penting untuk menjaga stabilitas bank, bank syariah harus memastikan bahwa modal yang dimiliki digunakan secara efisien, agar tidak dianggap sebagai modal yang tidak produktif oleh pasar.
3. *Non-Performing Financing* (NPF): Penelitian ini menunjukkan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengelolaan risiko pembiayaan penting, pengaruh langsung NPF terhadap nilai perusahaan di pasar tidak signifikan dalam penelitian ini. Oleh karena itu,

meskipun pengelolaan risiko pembiayaan tetap penting untuk menjaga kesehatan keuangan, faktor ini mungkin tidak memberikan dampak yang kuat terhadap penilaian pasar.

4. Tata Kelola (*Governance*): Meskipun tata kelola yang baik adalah aspek penting dalam pengelolaan bank syariah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh tata kelola terhadap Tobin's Q tidak signifikan. Namun, tata kelola yang baik tetap sangat penting untuk mengurangi risiko operasional dan memastikan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

1.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang ada pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik, yang mana keterbatasan yang dimiliki pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode yang digunakan terbatas dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2024.
2. Sampel yang digunakan terbatas hanya bank umum syariah yang terdaftar di Asia Tenggara, khususnya Indonesia dan Malaysia, memiliki laporan lengkap yang bisa diakses pada tahun periode penelitian, sehingga hasil penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi untuk seluruh bank syariah di kawasan Asia Tenggara.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas yaitu, *Net Profit Margin* (NPM), *Capital Adequacy Ratio*(CAR), *Non-Performing Financing* (NPF), dan Tata Kelola (*Governance*).

1.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel yang dianalisis, dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti perkembangan teknologi finansial (*Fintech*), faktor makroekonomi (seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan suku bunga), serta ukuran bank. Penambahan variabel-variabel tersebut akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang diukur melalui Tobin's Q. Mempertimbangkan faktor-faktor ini penting karena Tobin's Q mencerminkan penilaian pasar terhadap prospek dan efisiensi bank syariah, yang dapat dipengaruhi oleh elemen-elemen eksternal tersebut. Penelitian lintas negara juga akan memperkaya pemahaman tentang pengaruh faktor-faktor yang berbeda terhadap kinerja bank syariah, mengingat adanya perbedaan karakteristik ekonomi dan regulasi di masing-masing negara yang dapat berdampak pada penilaian pasar terhadap nilai perusahaan bank syariah di berbagai konteks.

Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan studi lintas sektor, misalnya dengan melakukan perbandingan antara bank syariah dan bank konvensional. Analisis perbandingan ini penting untuk mengetahui perbedaan dalam pengelolaan risiko, profitabilitas, dan tata kelola antara kedua jenis bank tersebut, sehingga dapat memberikan perspektif yang lebih luas dalam pengelolaan bank.

Menggunakan Tobin's Q sebagai indikator dalam perbandingan ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana pasar menilai kedua jenis bank dalam hal efisiensi operasional dan pengelolaan sumber daya.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital dalam sektor keuangan, penelitian mengenai pengaruh teknologi finansial (*fintech*) terhadap kinerja keuangan bank syariah menjadi sangat relevan. Mengingat bahwa Tobin's Q mencerminkan bagaimana pasar menilai nilai perusahaan, penelitian di bidang ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana inovasi teknologi dapat mendorong efisiensi dan pertumbuhan kinerja bank syariah di masa depan, serta memperkuat daya saing bank dalam menghadapi tantangan di era digital.

